

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian merupakan industri strategis yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, termasuk memberikan kontribusi terhadap PDB, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan menyediakan pangan nasional. Menurut Maresa (2015:308), pertanian adalah eksploitasi manusia terhadap sumber daya hayati untuk produksi pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor perekonomian yang paling mendasar, urat nadi produksi pertanian, Putong, (2005:93).

Perkembangan sektor pertanian akan lebih cepat jika dilakukan secara lebih spesifik. Sektor pertanian mencakup beberapa subsektor antara lain tanaman pangan, perikanan, kehutanan, peternakan, dan produksi tanaman pangan. Seperti terlihat pada gambar, kontribusi subsektor pertanian sangat besar dibandingkan subsektor lainnya. Oleh karena itu, dapat dilakukan langkah-langkah untuk mengembangkan perekonomian sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan dan tentunya. dengan terus mengembangkan potensi industri tanaman pangan.



Menurut Soekartawi (2000:41) Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, dan memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan kesempatan kerja. Selama ini pembangunan pertanian di Indonesia belum mampu memberikan hasil yang optimal. Mengingat tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional, pembangunan pertanian di Indonesia dipandang penting bagi pembangunan negara secara keseluruhan. Ada beberapa alasan mengapa pembangunan pertanian di Indonesia memegang peranan penting, diantaranya adalah potensi sumber daya alam yang besar dan keragaman produk pangan yang relatif besar terhadap pendapatan nasional, jumlah produk pangan untuk ekspor nasional, besarnya jumlah penduduk Indonesia bergantung pada sektor ini.



Peran sektor pertanian dalam menyediakan pangan bagi masyarakat dan sebagai basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia memang besar, namun nyatanya hingga saat ini sebagian besar petani kita masih miskin. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa lalu, pemerintah tidak hanya memberdayakan petani namun juga sektor pertanian. Untuk menjamin ketahanan pangan nasional, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk memastikan produksi yang cukup. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi, antara lain penggunaan benih yang berkualitas dan hasil tinggi, penggunaan pupuk yang berimbang dan efektif, serta pengendalian hama. upaya tersebut hanya fokus pada pencapaian target produksi tanpa memperhatikan tingkat pendapatan yang

diperoleh petani. Menurut Shinta, (2011:56), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, yaitu:

A. Biaya produksi, hal ini juga menentukan besarnya pendapatan yang diterima petani, semakin rendah biaya produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani.

B. Tingkat produksi yang dimiliki dan diberikan dalam proses produksi, semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

C. Dibandingkan dengan Tenaga Kerja, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pertanian mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan dari pertanian.

D. Skala kawasan komersial lahan merupakan tanaman produksi pertanian. Luas lahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap produksi.

E. Modal, besar kecilnya modal yang dimiliki petani akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.



Tanaman padi juga dipengaruhi oleh keadaan musim. Ada yang hanya panen setiap 3 bulan sekali sampai dengan 6 bulan sekali. Meski demikian tanaman padi masih menjadi primadona di setiap daerah dan juga sebagai alternative sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan, salah satunya ada di desa yang terletak di kecamatan air hangat, Hal ini dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat
Kabupaten Kerinci Berdasarkan Mata Pencarian

NO	Mata Pencarian	Jumlah Jiwa	Presentase
1	Pertanian	182	33,13%
2	Perkebunan	180	29,80%
3	Pertenakan	45	7,45%
4	Kehutanan	35	5,79%
5	Industri Kecil	30	4,97%
6	Industri menengah	27	4,47%
7	Perdagangan	52	8,61%
8	Jasa	31	5,13%
9	PNS	22	3,64%
Jumlah		604	100,00%

Sumber: Kantor Kepala Desa Koto Baru 2021

Berdasarkan table mata pencarian di atas terlihat bahwa Di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air hangat Kabupaten Kerinci di dominasi oleh petani sebesar 33,13% sedangkan selebihnya terdiri dari perkebunan sebanyak 29,80% pertenakan sebanyak 7,45%, kehutanan sebanyak 5,79%, industri kecil sebanyak 4,97%, industri menengah sebanyak 4,47%, perdagangan sebanyak 8,61% dan jasa sebanyak 5,13%.

Dari uraian di atas menjelaskan bawah masyarakat desa koto baru semurup di dominasi oleh petani dan umumnya pendapatan masyarakatnya bersumber dari pertanian. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.2

Jumlah Petani Menurut Lapangan Pekerjaan

Mata Pencarian Keluarga	Jumlah Jiwa
Buruh Tani	100
Pemilik Usaha Tani Padi Sawah	34
Cengkeh	25
Kopi	23
Jumlah Petani	182

Sumber: Kantor Kepala Desa Koto Baru Semurup 2021

Tabel 1.3

**Jumlah Produksi, Luas lahan Dan Petani Padi Sawah Di Desa Koto Baru
Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupten Kerinci**

RT	Jumlah Petani (jiwa)	Luas lahan (piring)	Produksi (Kaleng)
RT 1	9	7	672
RT 2	8	9	472
RT 3	8	10	577
RT 4	8	13	685
Jumlah	34	252	2.406

Sumber data: Kantor Kepala Desa Koto baru Semurup, 2021

Dari table di atas terlihat bahwa Di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat jumlah petani padi sawah sebanyak 34 jiwa dengan luas lahan 252 piring dan produksi sebanyak 2,406 kaleng. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil kesimpulan untuk judul penelitian ini adalah:

**Analisi faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendaptan Petani Padi Sawah Di
Desa Koto Baru Semurup kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah Biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci dalam satu kali panen?
2. Berapakah jumlah produksi petani padi sawah di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci dalam satu kali panen?
3. Berapakah jumlah pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci?
4. Adakah pengaruh luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani Padi Sawah di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci permusim panen?
5. Berapa besarkah pengaruh luas lahan dan modal padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci secara persial dan simultan permusim panen?



1.3. Batasan Masalah

Menurut Shinta, (2011:56), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, yaitu:

A. Biaya produksi, hal ini juga menentukan besarnya pendapatan yang diterima petani, semakin rendah biaya produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani.

B. Tingkat produksi yang dimiliki dan diberikan dalam proses produksi, semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

C. Dibandingkan dengan Tenaga Kerja, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pertanian mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan dari pertanian.

D. Skala kawasan komersial, lahan merupakan tanaman produksi pertanian. Luas lahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap produksi.

E. Modal, besar kecilnya modal yang dimiliki petani akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.



Menurut Mawardati Dalam Jurnal Agrium, Volume 10 Nomor 2 September 2013 hal 38-42 Dengan Judul Analsis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pedapatan Usaha Tani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Mengatakan Hasil estimasi juga memperlihatkan bahwa secara serempak variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga berpengaruh secara sangat signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani kentang yang ditunjukkan oleh nilai probability (probability value) F-test sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α) 0,01.

Di karenakan keterbatasan data dan juga agar penelitian ini dapat di lakukan lebis fokus dan lebih terarah maka peneliti membatasi variabel yang di teliti, yaitu petani padi sawah dan hanya meneliti dua variabel yaitu pengaruh luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani Di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah, untuk tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapakah biaya yang di keluarkan petani padi sawah di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci dalam satu kali panen
2. Untuk Mengetahui Berapakah jumlah produksi petani padi sawah di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci dalam satu kali panen
3. Berapakah jumlah pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air hangat Kabupaten Kerinci
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh luas lahan dan dan modal terhadap pendapatan petani padi sawah Di Desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air hangat kabupaten kerinci permusim panen.
5. .Untuk mengetahui besarnya pengaruh luas lahan, modal dan terhadap pendapatan petani padi sawah Di desa Koto Baru Semurup Kecamatan Air Hangat kabupaten Kerinci secara parsial dan simultan.



1.5. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, untuk memberikan mamfaat wawasan berfikir, berdasarkan landasan teori ekonomi pembangunan khususnya di sektor pertanian.

2. Manfaat Akademis

Adapun mamfaat akademis adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini, agar dapat menjadi acuan bagi para petani dalam mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendapatan.
2. Hasil dari penelitian ini agar dapat memberikan mamfaat wawasan berfikir untuk menjadi pedoman dalam penelitian yang sejenis.

